

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BERBICARA
MELALUI PERMAINAN SYAIR LAGU DI RA AL-IKHLAS
DOLOK SAGALA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

MAIMUNAH
NPM. 1501240010

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : rector@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata- 1 (S-1)
Ketua Jurusan : Widya Masitah, M. Psi.
Dosen Pembimbing : Rizka Harfiani, M. Psi.
Nama Mahasiswa : MAIMUNAH
NPM : 1501240010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK
DALAM BERBICARA MELALUI PERMAINAN
SYAIR LAGU DI RA AL-IKHLAS DOLOK SAGALA

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/3-2019	Daftar Isi, Tabel Jadwal penelitian, Rppm, Rpph, ARG		Perbaikan

Medan, 13 Maret 2019

Dekan

Ketua Jurusan

Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA. Widya Masitah, M. Psi.

Rizka Harfiani, M. Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : rector@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

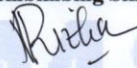
Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : MAIMUNAH
NPM : 1501240010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK
DALAM BERBICARA MELALUI PERMAINAN
SYAIR LAGU DI RA AL-IKHLAS DOLOK SAGALA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Rizka Harfiani, M. Psi.

Diketahui/Disetujui
Oleh


Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Program Studi


Widya Masitah, M. Psi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : MAIMUNAH
NPM : 1501240010
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK
DALAM BERICARA MELALUI PERMAINAN
SYAIR LAGU DI RA AL-IKHLAS DOLOK
SAGALA

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing



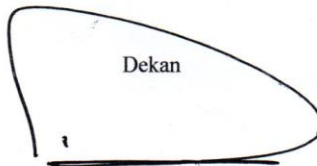
Rizka Harfiani, M. Psi.

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi



Widya Masitah, M.Psi

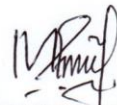
Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BERBICARA
MELALUI PERMAINAN SYAIR LAGU DI RA AL-IKHLAS
DOLOK SAGALA**

Oleh:



MAIMUNAH
NPM. 1501240010

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Rizka Harfiani, M. Psi.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : MAIMUNAH
JENJANG PENDIDIKAN : S-1
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
NPM : 1501240010

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berbicara Melalui Permainan Syair Lagu di RA Al-Ikhlash Dolok Sagala**” merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dolok Sagala, 10 Maret 2019

akan,

METERAI
TEMPEL
33864AFF842838445
6000
ENAM RIBU RUPIAH
MAIMUNAH
NPM. 1501240010 P

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Maimuna
NPM : 1501240010
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA
PENGUJI II : Dra. Masnun Zaini, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

Medan, 13 Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Maimunah
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Maimunah yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berbicara Melalui Permainan Syair Lagu di RA Al-Ikhlas Dolok Sagala**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rizka Harfiani, M. Psi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : MAIMUNAH
NPM : 1501240010
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK
DALAM BERBICARA MELALUI PERMAINAN
SYAIR LAGU DI RA AL-IKHLAS DOLOK
SAGALA

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing



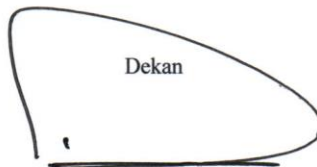
Rizka Harfiani, M. Psi.

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi



Widya Masitah, M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

MAIMUNAH. NPM. 1501240010. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BERBICARA MELALUI PERMAINAN SYAIR LAGU DI RA AL-IKHLAS DOLOK SAGALA

Peningkatan kemampuan berbicara pada anak RA Al-Ikhkas Dolok Sagala melalui permainan syair lagu yang terjadi yaitu 22,2% dari pra siklus ke siklus I, selanjutnya dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22,2%, kemudian dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 19,8%. Berdasarkan ketentuan keberhasilan anak adalah BSH dan BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 24,5%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 46,7%, pada siklus II terjadi peningkkatan dengan rata-rata, 68,9%, selanjutnya pada siklus III rata-rata yang diperoleh anak adalah 86,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui permainan syair lagu dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Kata Kunci: Berbicara, Permainan, Syair Lagu.

ABSTRACT

MAIMUNAH. NPM. 1501240010. EFFORTS TO INCREASE CHILDREN'S ABILITY TO SPEAK THROUGH SONG POERLY ON RA AL-IKHLAS DOLOK SAGALA

Increased children speaking ability in RA Al-Ikhkas Dolok Sagala through the speak through song poerly that occurs that is 22,2% from pre cycle to cycle I, then from cycle I to cycle II there is an increase of 22.2%, then from cycle II to cycle III occurs an increase of 19.8%. Based on the provisions of the success of the children are BSH and BSB then can be averaged increase in the success of children that is in the cycle 24.5%, then the average cycle I is 46.7%, in cycle II occur peningkatan with an average of 68, 9%, then on the third cycle average obtained by the child is 86.7%. Based on the results of this study can be stated that research that has been done through the can improve the ability to speak at early childhood.

Keywords: Speak, Playing, Song Poerly.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Sholawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad saw., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak. Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul ” **Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berbicara Melalui Permainan Syair Lagu di RA Al-Ikhlas Dolok Sagala**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ungkapkan kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga tumbuh dan bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai pendidik. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Selanjutnya ungkapan ribuan terimakasih kepada suami tercinta yang turut berkorban baik materil maupun moril, sehingga pendidikan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu **Widya Masitah, M. Psi**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
6. Ibu **Rizka Harfiani, M.Psi** selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
7. Staf Biro Bapak **Ibrahim Saufi** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA.** Selanjutnya **Ibu Widya Masitah, M. Psi, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Rizka Harfiani, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, dan Dra. Hj. Halimatussa`diyah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
9. Ketua Yayasan dan Kepala RA Al-Ikhlas Dolok Sagala beserta staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah swt.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

Dolok Sagala, 09 Maret 2019

Hormat Saya

MAIMUNAH
NPM. 1501240010

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pemecahan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Hipotesis Tindakan.....	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORETIS	8
A. Kemampuan Berbicara	8
1. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	8
2. Teknik Pengajaran Berbicara Pada Anak Usia Dini	10
3. Tujuan Berbicara Pada Anak Usia Dini	13
4. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak	14
B. Permainan Kotak Pos	15
1. Pengertian Bermain.....	15
2. Manfaat Bermain Bagi Anak.	18
3. Permainan Kotak Pos	21
BAB III: METODE PENELITIAN	24
A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian	24
3. Siklus PTK	24
B. Persiapan Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	26
D. Sumber Data	26
1. Anak	27
2. Guru.....	27
3. Teman Sejawat.....	28
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
2. Alat Pengumpulan Data	29

F. Indikator Kinerja	31
G. Analisis Data.....	31
H. Prosedur Penelitian	32
1. Deskripsi Pra Siklus	33
2. Deskripsi Siklus I.....	33
a. Tahap Perencanaan.....	33
b. Tahap Pelaksanaan	33
c. Tahap Pengamatan	33
d. Tahap Evaluasi.....	34
e. Tahap Refleksi.....	34
3. Deskripsi Siklus II.....	34
a. Tahap Perencanaan.....	34
b. Tahap Pelaksanaan	34
c. Tahap Pengamatan	35
d. Tahap Evaluasi	35
e. Tahap Refleksi.....	35
4. Deskripsi Siklus III	35
a. Tahap Perencanaan.....	35
b. Tahap Pelaksanaan	35
c. Tahap Pengamatan	36
d. Tahap Evaluasi	36
e. Tahap Refleksi.....	36
I. Personalia Penelitian	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus.....	37
B. Deskripsi Penelitian Siklus I.....	42
C. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	48
D. Deskripsi Penelitian Siklus III.....	54
E. Pembahasan.....	59
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Sumber Data Anak	26
Tabel 02. Sumber Data Guru	27
Tabel 03. Teman Sejawat	27
Tabel 04. Observasi Kemampuan Berbicara Anak	29
Tabel 05. Indikator Kinerja.....	30
Tabel 06. Tim Peneliti.....	36
Tabel 07. Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus	38
Tabel 08. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus.....	39
Tabel 09. Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus.....	41
Tabel 10. Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I	43
Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I.....	44
Tabel 12. Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I.....	46
Tabel 13. Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II	49
Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II.....	50
Tabel 15. Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II.....	52
Tabel 16. Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III.....	55
Tabel 17. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III	56
Tabel 18. Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Pemecahan Masalah.....	6
Gambar 02. Alur Penelitian Tindakan Kelas	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik 01. Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus.....	40
Grafik 02. Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I.....	45
Grafik 03. Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II	51
Grafik 04. Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III.....	57
Grafik 05. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Mingguan Pra Siklus .
2. Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus
3. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Pra Siklus
4. Rancangan Siklus I.
5. Skenario Perbaikan Siklus I.
6. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus I.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.
9. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus I.
10. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus I.
11. Lembar Refleksi Siklus I.
12. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus I
13. Rancangan Siklus II.
14. Skenario Perbaikan Siklus II.
15. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus II.
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II.
18. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus II.
19. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus II.
20. Lembar Refleksi Siklus II.
21. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus II
22. Rancangan Siklus III.
23. Skenario Perbaikan Siklus III.
24. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus III.
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus III.
27. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus III.
28. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus III.
29. Lembar Refleksi Siklus III.
30. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Perkembangan bahasa merupakan perluasan dari kemampuan mental atau intelektual anak.¹ Anak usia dini sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Potensi pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan agar tumbuh dan kembang anak beroperasi dengan baik. Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Undang-Undang No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 ayat 1 menegaskan bahwa “Pengembangan bahasa anak usia dini mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain”.² Pembentukan segala keadaan diluar diri seseorang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Rasulullah saw., pernah berpesan dalam sebuah hadisnya yang berbunyi:³

علموا اولادكم فانهم مخلوقون لزمان غير زمانكم

“Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang bukan masamu (yakni masa depan sebagai generasi pengganti). (H.R. Muslim)

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.⁴ Perkembangan anak dapat dilihat dari aspek-aspek anak, yaitu aspek kognitif dan motorik. Kesesuaian aspek tersebut

¹ Bambang Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta:Gramedia, 2010), h. 22

² Mohammad Nuh, *Undang-Undang No. 146*, (Jakarta:,Kemendikbud, 2015), h. 4.

³ Imam Muslim, *Terjemahan Shahih Muslim*, Jilid IV, terj. Ma`mur Daud, Cet. VI, (Jakarta: Widjaya, 2006), h. 155.

⁴ Sujiono, *Mencerdaskan.....*, h. 22.

dapat diketahui melalui aspek-aspek lain yaitu kreatifitas, bahasa, imajinasi, sosial dan interaksi sosial, semuanya erat hubungannya dengan panca indra anak.⁵

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, hal ini diperlukan agar anak dapat membangun hubungan dan memahami orang lain melalui komunikasi dengan berbicara. Hal ini meliputi daya cipta dan sistem aturan, melalui daya cipta tersebut anak dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas sesuai pertumbuhan.⁶ Bahasa dikembangkan sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa agar anak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan itu diwujudkan atas empat sub aspek, yaitu membaca, menulis, berbicara, serta menyimak. Keempat sub aspek bahasa ini berkembang secara bertahap dimulai pada anak dapat membaca, selanjutnya menuliskannya, kemudian menyampaikan tulisan melalui lisan atau berbicara, dan kemudian kemampuan menyimak setiap bacaan dan pembicaraan yang disampaikan oleh orang lain atau media lainnya.

Berbicara adalah suatu strategi pembelajaran pada anak usia dini untuk mengembangkan komunikasi anak dengan teman dan guru di dalam maupun di luar kelas.⁷ Melalui berbicara, anak dapat menceritakan kembali isi cerita walaupun dengan kalimat yang sangat sederhana. Berbicara adalah salah satu media untuk meningkatkan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik psikis, dan kognitif anak sesuai dengan tahap perkembangan dan usia pertumbuhan anak itu sendiri.⁸ Berbicara memiliki fungsi membantu perkembangan bahasa dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk cinta membaca.⁹ Oleh sebab itu:

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 8-9.

⁶Nurbian Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 16..

⁷Susanto, *Perkembangan...*, h. 9.

⁸*Ibid.*, h. 10.

⁹Dhieni, *Metode...*, h. 16

Berbicara pada anak merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti. Agar anak dapat berbicara dengan lancar dan benar dibutuhkan proses yang sangat panjang. Khususnya anak usia 0-6 tahun (anak usia dini) kemampuan berbahasa sangat tergantung dari stimulan yang diberikan dari lingkungannya.¹⁰

Metode untuk mengembangkan bahasa anak dapat dilakukan dengan metode berbicara, metode bermain peran, sodrodrama, metode tanya jawab, berpuisi, membaca syair, bernyanyi dan lainnya. Berbicara merupakan suatu strategi pembelajaran pada anak usia dini untuk mengembangkan komunikasi anak dengan teman dan guru di dalam maupun di luar kelas.

Melalui berbicara, anak dapat menceritakan kembali isi cerita walaupun dengan kalimat yang sangat sederhana. Berbicara sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, salah satu aspek tersebut adalah bahasa.¹¹

Melalui kegiatan berbicara anak dapat merasa tertarik dalam pembelajaran. Selain itu keterlibatan anak dalam kegiatan berbicara, anak juga dapat memberikan pertanyaan kepada guru, dan anak dapat menceritakan apa yang telah disampaikan, dan harapannya anak mampu menjawab pertanyaan dari guru melalui berbicara. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak. Pada kegiatan berbicara, peran guru adalah sebagai motivator, yaitu gurumemberikan motivasi agar dapat mendorong anak didik bergairah dan aktif belajar.¹²

Anak usia 0-6 tahun dikenal sebagai usia keemasan atau *golden age* atau usia dimana anak sangat peka terhadap lingkungannya, sehingga diperlukan perlakuan khusus dan intensif serta stimulasi yang benar. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang tepat. Bermain merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada anak usia dini dalam belajar.

¹⁰Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 12.

¹¹Nur Mustakim. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 29.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 45.

Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif.¹³ Selain itu, melalui kegiatan bermain, diharapkan pengenalan konsep dan referensi kata-kata pada anak tidak monoton, sehingga guru dapat memasukkan unsur edukatif dalam permainan, sehingga anak tidak sadar telah belajar berbagai hal.

Pemmainan atau bermain dapat mengarahkan anak tumbuh dan berkembang pada seluruh aspek-aspek perkembangan dirinya, arti permainan bagi anak sangatlah berpengaruh dalam pengenalan kemampuan berbicara terutama pada aspek kognitif.¹⁴ Pembelajaran dengan bermain mempermudah anak untuk berfikir logis dalam menyelesaikan masalah. Permainan yang dapat membuat anak senang dengan alat peraga dapat memperlancar kreatif anak dalam berbicara.

Beberapa faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yaitu latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian, mengenal lambang tulisan, dan pemberian *reward* ketika anak mampu melakukan sesuatu.¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru di RA Al-Ikhlas Dolok Sagala, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam proses belajar masih cukup rendah. Anak enggan bertanya dan mengutarakan kata-kata pada saat dilakukan interaksi antara guru dan anak. Selain itu, kondisi anak yang lambat berbicara ada yang masih celat, kalimat anak yang sulit dipahami, dan kata-kata anak yang tidak jelas diutarakan. Selanjutnya media dan metode yang digunakan guru tidak pernah berubah masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi anak terhadap guru dalam kegiatan berbicara, dan berdampak pada perkembangan bahasa pada anak menjadi tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan melalui sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas tersebut diberi judul ”**Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak**

¹³Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 26.

¹⁴Supartini, *Peningkatan Kompetensi Bilangan Anak TK Melalui Permainan Matematika* (Jakarta: PT. Remaja Rodaskarya, 2010), h. 15.

¹⁵Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 141.

Dalam Berbicara Melalui Permainan Syair Lagu Di RA Al-Ikhlas Dolok Sagala". Permainan syair lagu yang peneliti gunakan berbentuk permainan anak untuk mengutarakan kata-kata sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara anak ini disesuaikan dengan indikator yang ada sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 ayat 1 menegaskan bahwa "Pengembangan bahasa anak usia dini mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan berbicara dalam konteks bermain".¹⁶

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat peneliti identifikasi adalah:

1. Anak kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab.
2. Kurangnya interaksi anak terhadap guru dalam kegiatan bercakap-cakap.
3. Media belajar yang digunakan guru tidak menarik bagi anak.
4. Metode belajar yang digunakan guru membosankan dan monoton.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui permainan syair lagu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara di RA Al-Ikhlas Dolok Sagala?"

D. Pemecahan Masalah

Kemampuan berbicara pada anak penting agar anak mampu mengkomunikasikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran anak, sehingga anak memiliki pengetahuan, dan orang lain mengerti apa yang diinginkan oleh anak. Selain itu, anak dengan mudah bergaul, bersosialisasi dengan teman yang lain. Apabila kemampuan berbicara anak masih rendah, dampaknya adalah anak merasa kesulitan ketika bergaul dengan teman dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya kepada orang lain. Sebaiknya pada saat kegiatan

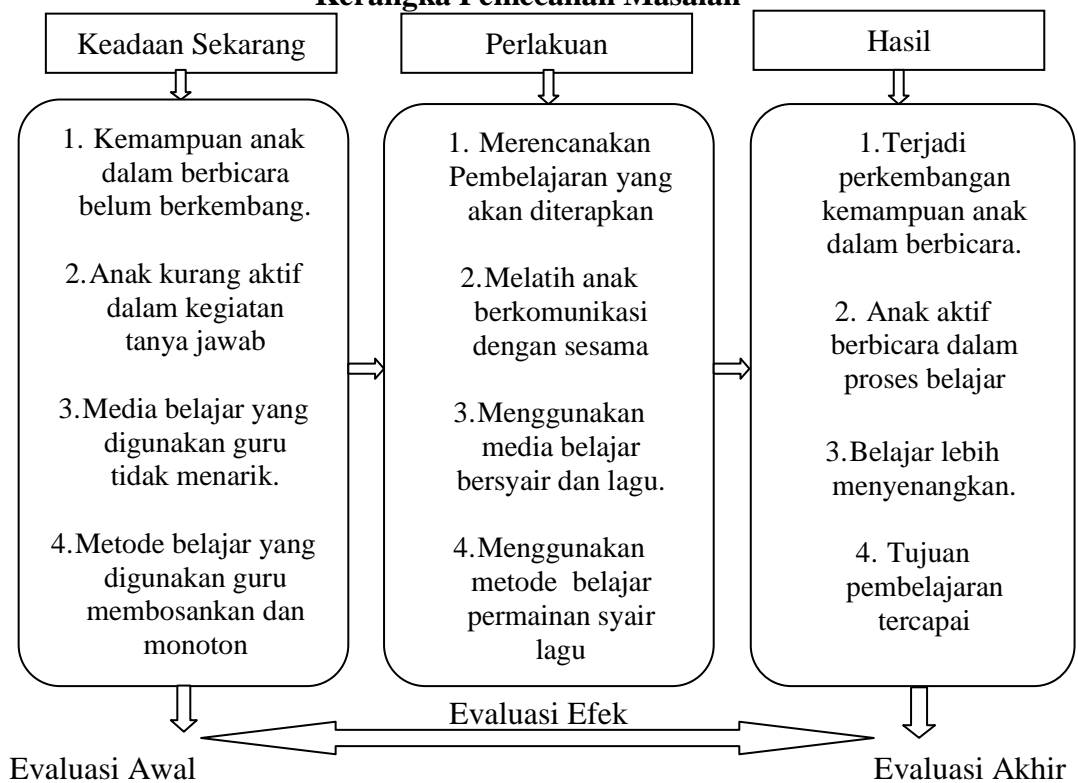
¹⁶Mohammad Nuh, *Undang-Undang No. 146*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 4.

berbicara ada kegiatan yang ditawarkan kepada anak untuk berbicara melalui pembelajaran bermain.

Guru perlu menciptakan suasana agar anak merasa terpenuhi kebutuhannya, artinya kebutuhan tentang kemampuan anak untuk berbicara mengeluarkan pendapat dan bersosialisasi dengan temannya terpenuhi, sehingga anak akan mengikuti kegiatan berbicara dengan penuh semangat.

Apabila anak memiliki semangat dalam kegiatan berbicara, maka hasil yang diperoleh anak diharapkan akan meningkat, terutama dalam aspek berbicara seiring dengan bertambahnya kosa kata anak. Hal ini tentunya perlu ditingkatkan agar kemampuan berbicara anak dan berkembang dengan baik sesuai masa pertumbuhan anak. Guna meningkatkan kemampuan berbicara anak tersebut perlu adanya cara dan proses dalam kegiatan belajar pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala. Pemecahan masalah pada penelitian ini dapat digambarkan berikut ini:

Gambar 01.
Kerangka Pemecahan Masalah¹⁷



¹⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h. 276.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah: “Melalui permainan syair lagu dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui permainan syair lagu pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

- Meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.
- Memperoleh pengalaman langsung dalam berbicara melalui syair dan lagu.

b. Bagi Guru

- Sebagai masukan dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan keilmuan yang peneliti peroleh dalam pendidikan, serta menambah pengetahuan, dan referensi baru bagi peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan berbicara. Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus bahasa Indonesia mampu adalah sanggup.¹⁸ Kemampuan sebagai keterampilan (skill) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu persoalan.¹⁹ Kemampuan dalam arti yang umum adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.²⁰ Seseorang dikatakan mampu apabila ia dapat melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Pendapat lain mengutarakan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²¹

Berbicara merupakan titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi/ memberi motivasi), dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus yang harus dimiliki manusia.²² Pendapat lain menyebutkan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, bicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.²³

Selanjutnya, Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa,

¹⁸ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.742

¹⁹ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 533.

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Perngantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 10.

²¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2011), h. 12-13.

²² Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: Kanisius, 2010.), h. 14.

²³ Tarigan, dkk, *Pengembangan Keterampilan Bebricara* (Jakarta: PTK, 2009), h. 37

yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.²⁴ Dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia, demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik.²⁵

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Dikatakan produktif lisan, karena dalam kegiatan ini orang yang berbicara (pembicara) dituntut dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan, dan pikirannya.²⁶ Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian rupa sehingga dapat dianggap sebagai alat kontrol sosial.

Berbicara (*speaking*) adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi, komunikasi dimaksudkan agar pembicara dan pendengar dapat memahami maksud pembicaraan, dalam proses komunikasi inilah terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar.²⁷ Berbicara pada hakikatnya suatu proses komunikasi, di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.²⁸

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain. Keterampilan berbicara, sifatnya produktif, menghasilkan, memberi, dan menyampaikan. Berbicara bukan

²⁴Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 276.

²⁵*Ibid.*, h. 277.

²⁶Tarigan, *Pengembangan...*, h. 15.

²⁷Tim. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 2010), h. 10.

²⁸Haryadi, dan Zamzami, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 2010), h. 54.

hanya cepat mengeluarkan kata-kata dari alat ucap, tetapi utamanya adalah menyampaikan pokok-pokok pikiran secara teratur, dalam berbagai ragam bahasa sesuai dengan fungsi komunikasi.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.²⁹ Pendapat lain menyebutkan bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah komunikasi yang dapat dipahami untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.³⁰

Menurut Lerner dalam Abdurrahman kemampuan berbicara merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, apabila anak tidak memiliki kemampuan berbicara maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi.³¹ Menurut Mercer dalam Abdurrahman “Kemampuan berbicara tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan kemampuan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, akan tetapi, dapat pula berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan menemukan kebutuhan emosional”.³²

Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan/informasi, pengajaran dan lain-lain secara lisan yang dapat dilakukan dengan cepat, tepat tanpa ada kesulitan.

2. Teknik Pengajaran Berbicara Pada Anak Usia Dini

Melakukan komunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak harus bekerjasama dengan baik.

Terampil berkomunikasi merupakan bagian penting yang tercantum dalam kurikulum, dengan harapan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang

²⁹Tantri Novia, *Teori dan Apresiasi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 57.

³⁰Oktarina, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Radjawali Press, 2009), h. 199.

³¹Mulyanto Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 200.

³²*Ibid.*

komunikatif dan apresiatif dapat tercapai sehingga standar kompetensi dapat terwujud. Interaksi lisan dapat ditandai dengan rutinitas, yang merupakan cara konvensional dalam menyampaikan informasi yang biasa berfokus pada informasi atau interaksi .³³

Latihan berkomunikasi yang terus-menerus membuat anak lebih peka dan interaktif dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Ciri lain interaksi lisan adalah partisipan perlu secara terus menerus menegosiasikan makna, dan secara umum terus mengatur interaksi dalam hal siapa, harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa.³⁴ Oleh sebab itu, guru memerlukan teknik pengajaran berbicara secara tepat. Menguasai teknik pengajaran ketrampilan berbicara dengan tepat dapat lebih interaktif dan apresiasif dalam proses belajar.

Teknik pengajaran berbicara dibagi menjadi tiga, yaitu berbicara terpimpin, semi terpimpin, dan bebas.³⁵

a. Berbicara terpimpin

Teknik ini ada dua pendekatan pokok, yaitu guru harus mengontrol apa yang akan diucapkan siswa dan siswa diberikan kebebasan membentuk kalimat dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menggunakan suatu masalah. Teknik berbicara terpimpin dapat dilakukan dengan cara dialog yang diperankan, dialog dengan gambar, dialog dengan wayang, dan dialog dalam bentuk teks tertulis.

b. Berbicara semi terpimpin

Teknik latihan berbicara secara semi terpimpin dapat dilakukan dengan reproduksi cerita, cerita berantai, dan melaporkan isi bacaan secara lisan. Teknik latihan berbicara dengan reproduksi cerita dilakukan dengan cara guru atau kelompok membaca satu cerita pendek. Kemudian anak diminta menceritakan kembali cerpen tersebut dengan kata-katanya sendiri.

Teknik latihan berbicara dengan cerita berantai dilakukan dengan cara anak dibagi menjadi dua bagian. Sebagaimana anak disuruh keluar kelas dan sebagian di dalam kelas. Kemudian guru menceritakan satu cerita kepada seorang anak di luar kelas. Seorang anak yang ada di luar kelas disuruh masuk dan

³³Azies dan A. Qadir, Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 92.

³⁴*Ibid.*

³⁵Tim, *Pelajaran...* h. 12.

menceritakan cerita dari guru kepada seorang anak di dalam kelas. Selanjutnya anak yang mendapat cerita dari dalam kelas menceritakan kembali kepada anak yang lain yang berada di luar kelas, demikian seterusnya sampai dengan selesai. Setelah selesai guru membacakan kembali naskah aslinya. Anak disuruh menyimak dan membandingkan dengan cerita yang disampaikan oleh temen-temennya. Teknik berbicara dengan melaporkan isi bacaan secara lisan dilakukan dengan cara setiap anak disuruh memilih satu cerita yang dibacanya di rumah.

c. Berbicara bebas

Teknik latihan berbicara bebas dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk berbicara secara bebas. Guru berfungsi sebagai fasilitator saja. Anak diberi kebebasan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun pikiran dalam berkomunikasi di kelas. Namun kebebasan tersebut masih dalam batas pengawasan guru sebagai fasilitator.

Penggunaan ketiga teknik ini dapat disesuaikan dengan hal-hal yang mungkin terjadi di kelas. Setelah anak mampu berbicara bebas maka sebaiknya guru melatih anak untuk belajar mengungkapkan pendapat, gagasan, maupun pikirannya di depan teman-temannya secara mandiri, tanpa bantuan guru maupun teman kelasnya.

Selain itu, teknik pengajaran berbicara pada anak usia dini dapat juga dilakukan dengan konsep *metamorphose* yang diatur dengan otak kanan, yang berarti bentuk perkembangan berbicara dengan bentuk visual-global serta penggunaan multisensori, serta memiliki kontak sosial emosional.³⁶ Pergeseran aktivitas otak dari kanan ke kiri akan menghasilkan suatu perkembangan kognitif dalam bentuk kemampuan analitik yang telah diatur oleh otak kiri, dengan pergeseran ini anak mampu membuat kalimat karena perkembangan morfologis dan sintaksis tergantung pada kematangan perkembangan otak kiri, sedangkan otak kanan mengatur aspek prosodi (melodi dan lagu).³⁷

Berdasarkan ungkapan teori-teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa teknik pengajaran bicara pada ana usia dini dapat dilakukan dengan teknik

³⁶Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Berbicara* (Jakarta: Prenada, 2008), h. 321.

³⁷*Ibid.*, h. 321-322

berbicara teknik berbicara bebas, tentunya materinya dapat disesuaikan dengan anak, selain itu hal ini harus dilakukan berulang-ulang agar anak terampil dalam berbicara. Teknik kemampuan berbicara dapat juga dilakukan dengan pengembangan otak kiri, dimana dengan pengembangan otak kiri anak dapat berfikir dan menganalisa setiap kata yang akan diutarakan dan kata-kata yang diperoleh anak, sehingga kemampuan berbicara anak dapat terus ditingkatkan.

3. Tujuan Berbicara Pada Anak Usia Dini

Berbicara hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang berbicara dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Pada kegiatan berbicara di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan kegiatan berbicara dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan berbicara anak itu sendiri.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada pendengar atau pengamat. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, sementara pada anak dapat juga sebagai wahana melatih kemampuan berbicara anak.³⁸ Tujuan berbicara biasanya dapat dibedakan atas beberapa golongan, yaitu:³⁹

- a. Menghibur
- b. Menginformasikan
- c. Menstimulasi
- d. Meyakinkan
- e. Menggerakkan.
- f. Melatih

Tujuan anak memiliki kemampuan berbicara menurut Farida Rahim adalah sebagai proses visual menterjemahkan simbol bunyi sebagai suatu proses berfikir, pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, agar mampu bersikap kritis, dan dapat berbuat kreatif.⁴⁰ Farida juga mengutarakan berbicara sebagai

³⁸Suhartono, *Pengembangan...*, h. 5.

³⁹Tarigan, *Pengembangan...*, h. 37.

⁴⁰Farida Rahim, *Pengajaran Berbicara dan Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.

proses linguistic bertujuan membantu anak membangun makna, sedangkan tujuan kemampuan berbicara secara *fonologis*, semantik dan fitur sintaksis membantu anak untuk dapat mengomunikasikan pesan-pesan agar dapat disampaikan⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara efektif dalam kegiatan berbicara, antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi, lebih efektif dan efisien. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif dan ekspresif maka seharusnya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan terhadap pendengar.

4. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak

Menurut Suhartono bahwa yang dimaksud dengan pengembangan bicara anak yaitu usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya.⁴² Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan mampu berpikir kritis dan logis. Melalui bimbingan anak yang dapat berbicara sejak usia dini akan memberikan banyak manfaat bagi kemampuan anak. Anak akan mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan umum dari pengembangan bicara anak tercapai.

Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang umum dan efektif digunakan adalah berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan berbicara pada anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, membandingkan dua hal, memahami konsep timbale balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga

⁴¹*Ibid.*, h. 17.

⁴² Suhartono, *Pengembangan...*, h. 122

kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.⁴³ Menurut Dhiene anak usia Taman Kanak-kanak atau RA mempunyai karakteristik khusus dalam kemampuan berbahasa atau berbicara, antara lain sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosakata, menjawab dan membuat pertanyaan sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita.⁴⁴

Perkembangan berbicara pada anak berlangsung cepat, seperti terlihat dalam berkembangnya pengertian dan berbagai keterampilan berbicara, hal ini memberikan dampak yang kuat terhadap jumlah bicara dan isi pembicaraan. Perkembangan bahasa anak usia dini berada pada tahap ekspresif, sehingga anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan untuk digunakan dalam proses komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan, karena perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan anak dapat diketahui dengan mengamati perkembangan berbicara anak. Pengembangan bicara merupakan suatu hal yang esensial dan sangat dibutuhkan oleh anak, sebab pengembangan bicara itu sangat berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan dan keterampilan berbicara anak itu sendiri.

B. Permainan Syair Lagu

1. Pengertian Bermain

Hurlock mengemukakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan dari bermain, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.⁴⁵ Menurut Bettelhiem dalam Mayke S. Tedjasaputra, bermain adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama.⁴⁶ Sementara itu, Docket dan Flee dalam Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak

⁴³Dhiene, *Metode...*, h.7.

⁴⁴*Ibid.*, 8

⁴⁵Hurlock, *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrassa) (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 162.

⁴⁶Mayke S. Tedjasaputra, *Mainan dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 60.

karena melalui bermain anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁴⁷

Bermain merupakan suatu aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Menurut Soegeng Santoso dalam Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, bermain adalah sesuatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau secara berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak menggunakan alat untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

Bermain sebagai peluang menjelajah perilaku baru. Heron dalam Januardi menegaskan bermain sebagai suatu pekerjaan bagi anak-anak.⁴⁹ Lebih jauh Moyles dalam Januardi menegaskan bahwa bermain adalah suatu proses yang diperlukan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa.⁵⁰ Bermain merupakan proses pembelajaran yang melibatkan pikiran, persepsi, konsep, kemahiran sosial dan fisik. Selain itu bermain juga dikaitkan dengan ganjaran instrinsik dan kegembiraan. Oleh sebab itu, bermain merupakan aktivitas yang natural bagi anak-anak yang memberi peluang kepada mereka untuk mencipta, menjelajah, dan mengenal dunia mereka sendiri.

Menurut tokoh-tokoh pendidikan, seperti: Plato, Aristoteles, Frobel, Hurlock dan Spencer dalam Satya bermain adalah suatu upaya anak untuk mencari kepuasan, melarikan diri ke alam fantasi dengan melepaskan segala keinginannya yang tidak dapat tersalurkan, seperti: keinginan untuk menjadi presiden, raja, permaisuri dan lain-lain.⁵¹ Bermain sebagai kegiatan mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

Menurut Januardi ketika bermain anak-anak belajar memahami orang lain dengan cara menepakati komitmen yang mereka buat dari berbagai aturan dan

⁴⁷Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 34.

⁴⁸Kamtini & Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagi di TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 47.

⁴⁹Januardi. *Mengenal Permainan Rakyat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 45.

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Wira Indra Satya. *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain Olahraga* (Jakarta: Millenia, 2010) h. 77-79.

menilai pekerjaan secara bersama-sama.⁵² Bermain mematangkan perkembangan anak-anak dalam semua area; intelektual, sosial ekonomi dan fisik. Bermain bagi anak adalah apa yang mereka lakukan sepanjang hari, bermain adalah kehidupan dan kehidupan adalah bermain. Anak-anak tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak adalah pemain alami, mereka menikmati bermain dan dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama untuk sebuah keterampilan.

Menurut Mayesky, dalam Satya bermain merupakan motivasi intrinsik bagi anak dan tidak ada seorangpun yang dapat mengatakan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.⁵³ Bermain bagi anak dapat mengembangkan mental, menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam hidupnya (perkembangan sosial), dan meningkatkan kebugaran komponen motoriknya. Permainan anak-anak merupakan wadah dasar dan indikator pengembangan mental. Menurut George W Maxim, dalam Satya bermain memungkinkan anak-anak untuk memajukan perkembangannya seperti sensori motor, intelegensi pada bayi, mulai dari operasional sampai operasional konkrit pada anak pra sekolah juga mengembangkan kognitif, fisik, dan perkembangan sosial ekonomi.⁵⁴

Bermain adalah pekerjaan anak-anak dan anak-anak sangat gemar bermain. Bermain bagi anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan mencoba berbagai cara dengan mengerjakan sesuatu dan memilih dan menentukan cara yang paling tepat. Bermain bagi anak-anak merupakan penggunaan bahasa untuk membawakan aktivitasnya, memperluas dan menyaring bahasa mereka dengan berbicara dan mendengar anak lain.

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan proses pembelajaran bagi anak yang melibatkan pikiran, persepsi, konsep, kemahiran sosial, dan fisik. Selain itu bermain juga dikaitkan dengan ganjaran instrinsik dan kegembiraan, dilakukan secara suka rela tidak ada paksaan dan tidak ada tekanan dari luar atau kewajiban.

⁵²Januardi. *Mengenang..*h. 47.

⁵³Satya. *Membangun..*, h. 80

⁵⁴*Ibid.*

2. Manfaat Bermain Bagi Anak

Menurut Lee bermain merupakan kepentingan utama seorang anak dalam hidupnya, lewat bermain ia belajar keahlian untuk bertahan dan menemukan pola dalam dunia yang penuh kebingungan.⁵⁵ Bermain merupakan tujuan dasar dari belajar pada masa kanak-kanak. Secara bertahap anak-anak mengembangkan konsep dari hubungan yang wajar, kemampuan untuk membedakan, untuk menilai, untuk menganalisis dan mengambil intisari, untuk membayangkan dan merumuskan. Bermain bagi anak, selain merupakan alat belajar juga merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Diperlukan waktu yang cukup banyak untuk bermain bagi anak, terutama pada saat mereka berada di sekolah dasar, menurut Laurence Tecik dalam Satya diperlukan 4-5 jam perhari bagi anak untuk bermain, pada saat bermain anak dapat memenuhi kebutuhan gerakannya.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Kemper di Negeri Belanda dengan memasang alat pedometer (alat pengukur langkah, skor 1 (satu) setara dengan satu langkah) anak yang aktif melakukan 102.000 langkah/minggu, maka rata-rata memerlukan aktifitas fisik perhari adalah $102.000 : 7 = 14.000$ per hari atau setara dengan 3,5 jam, jika 2 X 45 menit menunjukkan skor 4000 langkah. Kebutuhan 3,5 jam tersebut tidak mungkin dipenuhi pada jam pelajaran di sekolah.⁵⁷ Oleh sebab itu, guru pendidikan jasmani harus dapat memenuhi kebutuhan gerak anak didiknya dengan berbagai alternatif permainan yang dapat dimainkan siswa saat jam istirahat atau di rumah, karena anak tidak merasa betah bila duduk seharian di ruang kelas, mereka butuh bergerak dan bermain yang lebih banyak dan merasa gembira ketika menyongsong jam istirahat, karena memiliki kesempatan untuk bermain sambil melepaskan kepenatan dan memulihkan kondisinya.

Sedangkan menurut Claparade dalam Satya bermain bukan hanya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan organ tubuh anak yang disebabkan aktif bergerak, akan tetapi bermain juga berfungsi sebagai proses sublimasi artinya suatu pelarian dari perasaan tertekan yang berlebihan menuju

⁵⁵Rosegrant Lee, *Reaching Potential : Appropriate Curriculum and Assesment for Young Children* (Whashington D.C: NAEYC, 2010), h. 112.

⁵⁶Satya. *Membangun...*, h. 84

⁵⁷Lee, *Reaching Potential...*, h. 120.

hal-hal positif, melalui sublimasi anak akan menuju ke arah yang lebih mulia, lebih indah dan lebih kreatif.⁵⁸

Adapun manfaat lain dari bermain bagi anak :⁵⁹

- a. Anak dapat kesempatan untuk mengembangkan diri, baik perkembangan fisik (melatih keterampilan motorik kasar dan motorik halus), perkembangan psikososial (melatih pemenuhan kebutuhan emosi) serta perkembangan kognitif (melatih kecerdasan)
- b. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk bersosialisasi
- c. Bermain bagi anak adalah untuk melepaskan diri dari ketegangan
- d. Bermain merupakan dasar bagi pertumbuhan mentalnya
- e. Melalui bermain anak-anak dapat mengeluarkan energi yang ada dalam dirinya ke dalam aktivitas yang menyenangkan
- f. Melalui bermain anak-anak dapat mengembangkan imajinasinya seluas mungkin
- g. Melalui bermain anak-anak dapat berpetualang menjelajah lingkungan dan menemukan hal-hal baru dalam kehidupan.
- h. Melalui bermain anak dapat belajar bekerjasama, mengerti peraturan, saling berbagi dan belajar menolong sendiri dan orang lain serta menghargai waktu.
- i. Bermain juga merupakan sarana mengembangkan kreatifitas anak
- j. Bermain dapat mengembangkan keterampilan olahraga dan menari
- k. Melatih konsentrasi atau pemusatan perhatian pada tugas tertentu.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Ada orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain, akan membuat anak menjadi malas bekerja dan bodoh. Anggapan ini kurang bijaksana, karena beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak. Menurut Markam manfaat bermain bagi perkembangan anak meliputi :⁶⁰

- a. Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak
- b. Bermain dapat digunakan sebagai terapi
- c. Bermain dapat mempengaruhi pengetahuan anak
- d. Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak
- e. Bermain dapat mengembangkan tingkah laku sosial anak
- f. Bermain dapat mempengaruhi nilai moral anak

⁵⁸Satya. *Membangun...*, h. 85

⁵⁹Muhammad Markam, *Alat Permainan & Sumber Belajar* (Jakarta: Depdikbud, 2009) h.

70.

⁶⁰*Ibid.*, h. 72.

Mayke S. Tedjasaputra dalam Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, menjelaskan beberapa manfaat bermain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat perkembangan fisik, bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya, serta penyaluran tenaga yang berlebihan apabila terpendam anak terganggu, gelisah, dan mudah tersinggung. Oleh sebab itu, bermain adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat membantu anak dalam perkembangan secara fisiologisnya.
- b. Sebagai perkembangan motorik kasar dan motorik halus, anak usia 4-5 tahun mulai belajar menggambar bentuk-bentuk tertentu yang biasanya gabungan dari bentuk-bentuk geometri misalnya gambar rumah, orang, dan lain-lain. Aspek motorik kasar juga dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, misalnya berlari, melompat, dan memanjat.
- c. Sebagai metode perkembangan aspek sosial, bersama teman yang sebaya usianya, anak dapat belajar berbagai hak milik. Menggunakan mainan secara bergilir, melakukan kegiatan bersama, mempertahankan hubungan yang telah terbina dan mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi. Melalui permainan pura-pura anak belajar bagaimana berlaku sebagai orang tua, guru, pembantu, dokter dan lainnya. Anak dapat belajar tentang peran dan tingkah laku apa yang diharapkan dari seorang anak.
- d. Sebagai perkembangan aspek emosi, melalui bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialaminya sehari-hari. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan bersama sekelompok teman, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan-kelebihan yang ia miliki sehingga dapat membantu konsep diri yang positif.
- e. Sebagai cara perkembangan aspek kognitif, aspek kognitif diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Kreativitas (daya cipta) dapat dikembangkan dengan percobaan serta pengalaman yang ia peroleh selama bermain. Ketika anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- f. Guna mengasah ketajaman penginderaan, penginderaan menyangkut penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Kelima aspek ini dapat diasah lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang berlangsung di lingkungannya.
- g. Guna mengembangkan keterampilan, melalui eksperimentasi dalam bermain, anak-anak memerankan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan tersendiri, dalam bermainlah anak mendapat rangsangan yang positif guna memperoleh daya kreativitas pada ranah kognitifnya.⁶¹

Diana Mutiah dalam pandangan psikologis mengutarakan manfaat bermain bagi anak usia dini yaitu:

⁶¹Kamtini, *Bermain ...*, h. 55-57.

- a. Sarana mensosialisasikan diri.
- b. Mengukur potensi diri anak.
- c. Melatih bakat dan kecenderungan yang dimiliki.
- d. Memahami berbagai kondisi sosial.
- e. Sebagai alat pendidikan.
- f. Latihan memahami norma-norma yang ada.
- g. Melatih sensorik motorik anak.⁶²

Berdasarkan pendapat para ahli baik ditinjau dari segi aspek fisiologis maupun psikologis dengan aktivitas fisik secara teratur, terukur dan cukup akan diperoleh kesimpulan bahwa manfaat bermain bagi anak sangat banyak, seperti: meningkatnya kinerja sistem saraf, dengan bertambah banyaknya jumlah percabangan sel-sel saraf dan sinapsisnya, maka akan bertambah rimbun hubungan antara sel saraf, makin tinggi pula tingkat kecerdasan.

3. Permainan Syair Lagu

Permainan syair lagu merupakan permainan tradisional yang menjadikan makna kata sebagai isyarat melalui metalingual dan nalar anak, dimana anak diajak berpetualang melalui nalar, pikiran, sosial emosioanl dan pengalaman dalam metafisik anak.⁶³ Farjcon dan Stewing dalam Nurmahani mengemukakan syair adalah pernyataan menguatkan, syair menjadi penguat bagi lagu itu sendiri.⁶⁴

Melalui permainan syair lagu anak diajak untuk mengutarakan pengalaman-pengalamannya. Strategi yang digunakan dalam permainan syair lagu yaitu mengemukakan peta pikiran melalui kata tanya apa, mengapa, kenapa, diamana, siapa dan berapa. Melalui permainan ini anak dapat mengutarakan kata-kata sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa yang diperoleh dari buah pikiran mereka atau pengalaman anak. Misalnya kata kendaraan kemudian anak dapat mengutarakan atau mengembangkannya dengan

⁶²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 113.

⁶³ Indah Nurmahani, *Syair Lagu Permainan Anak Tradisional Sebagai Landasan Kemampuan Terapi Berbahasa di PAUD*, Jurnal diakses pada <https://media.nelita.com>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2018, h. 1

⁶⁴ *Ibid...*, h. 2

kata sepeda, motor, pesawat, cepat, mesin, dan lain sebagainya sesuai dengan pikiran anak.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yang pernah diteliti di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yakni: Diana Adillah dengan judul “Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui permainan tebak-tebakan pada anak RA Annisa` Lubuk Pakam Deli Serdang”. Metode yang digunakan observasi, hasil penelitian pada pra siklus mencapai 16,18%. Selanjutnya pada siklus I mencapai 46,6%, sementara pada siklus II terjadi mencapai 82,6% dengan standart keberhasilan minimal adalah 80%. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada permainan sebagai metode pembelajaran.

Siti Khumairah dengan judul “Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui permainan simulasi di RA Darussalim Binjai”. Metode yang digunakan observasi Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak dimana pada pra siklus mencapai 46,78%. Selanjutnya terjadi peningkatan keberhasilan hingga mencapai 66,9% pada siklus I, sementara pada siklus II terjadi peningkatan hingga keberhasilan mencapai 85,7% dengan standart keberhasilan minimal adalah 80%. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan.

Husni Nilawati dengan judul “Penerapan permainan syair dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan *linguistik verbal* pada anak RA Nurul Iman Tanjung Pura Kabupaten Langkat”. Metode yang digunakan adalah observasi, dan hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan *linguistik verbal*, dengan persentase keberhasilan 12,75% pada siklus pertama, kemudian pada siklus ke dua naik menjadi 45,5%. Sedangkan pada siklus ke tiga naik menjadi 85,25%. Perbedaannya pada penelitian ini teletak pada metode pembelajaran yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ikhlas yang beralamat di Dsn II Desa Dolok Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Waktu yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan dengan kalender pendidikan sesuai kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya.⁶⁵ Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Oleh sebab itu, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yaitu:

- a. Bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu
- b. Adanya kolaborasi-partisipatoris.
- c. *Self-evaluative*, yaitu modifikasi yang dilakukan secara kontiniu yang berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan pembelajaran.⁶⁶

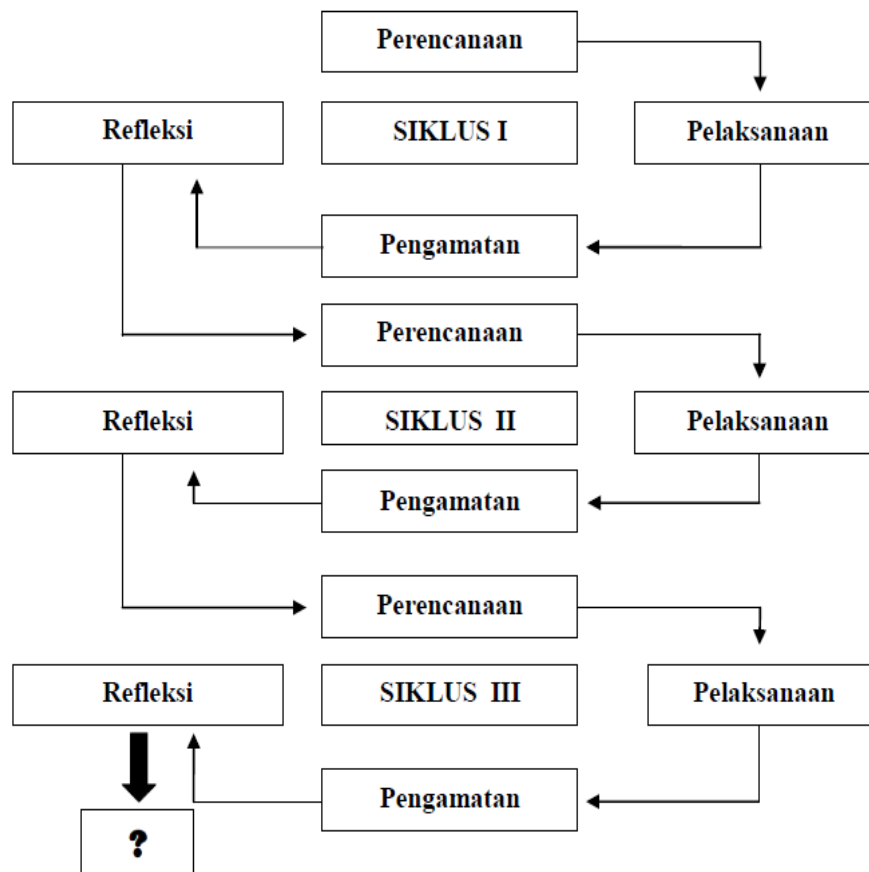
Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok PTK terdiri dari empat

⁶⁵Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2011),h. 100.

⁶⁶*Ibid.*, h. 105.

komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).⁶⁷ Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 3 siklus telah mencapai harapan maka akan dilakukan sampai tiga siklus, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian melalui siklus ini apabila terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui permainan syair lagu pada anak RA Al-Ikhlash Dolok Sagala. Siklus peneliti ini dapat peneliti gambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 02:
Alur Penelitian Tindakan Kelas⁶⁸



⁶⁷*Ibid.*, h. 45.

⁶⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 18.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Persiapan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan penelitian ini, maka persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan untuk siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.
2. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yaitu tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Mempersiapkan media pembelajaran dan sarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran sebagai sumber belajar dan sarana pendukung lainnya.
4. Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a. Menyusun dan mempersiapkan pedoman *check list* bagi anak untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan anak.
 - b. Menyusun dan mempersiapkan tema, bahan dan bentuk berbicara sesuai kegiatan yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan anak dalam berbicara berupa syair-syair yang akan dinyanyikan.
 - c. Mempersiapkan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti bahwa anak telah mengikuti pembelajaran

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal, orang, atau tempat penelitian.⁶⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki, dan 9 orang anak perempuan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109.

1. Anak

Data yang diperoleh dari anak adalah data kegiatan anak belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui permainan syair lagu. Data ini diperoleh melalui hasil pengamatan pada anak. Pada penelitian ini tidak semua anak diturut sertakan, karena sebahagian anak telah memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik dan lugas, sehingga anak yang diikutkan sebagai sumber data adalah anak yang belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik, sementara anak yang memiliki kemampuan berbicara baik tidak diikut sertakan. Adapun anak yang menjadi sumber data anak adalah:

Tabel 01
Sumber Data Anak

NO	Nama Anak	L/P
1	Annisa Putri Effendi	P
2	Bima Pratama	L
3	Faqih Amalul Arif	L
4	Faris Fadli	L
5	Khaira Ailani	P
6	M. Abidzar	L
7	M. Fathan	L
8	Mahira Aulia Azmi	P
9	Nayra Meyrizka	P
10	Nursyafiza	P
11	Purry Az-Zahra	P
12	Rafi Pradista	L
13	Shofie Salsabila	P
14	Wisya Ramadayani	P
15	Zaskia Adinda	P

2. Guru.

Sumber data dari guru berupa lembar observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kemampuan berbicara melalui permainan syair lagu pada anak RA

Al-Ikhlas Dolok Sagala selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sumber Data dari guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 02
Sumber Data Guru

Nama Guru	Tugas	Waktu
Maimunah	Guru	24 Jam/Minggu
Munjiatun, S.Pd.I.	Guru	24 Jam/Minggu
Nurhayati, S.Pd. I	Guru	24 Jam/Minggu

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Adapun teman sejawat dalam penelitian ini adalah

Tabel 03
Sumber Data Teman Sejawat

Nama Guru	Tugas	Waktu
Munjiatun, S.Pd.I.	Teman Sejawat	24 Jam/Minggu
Nurhayati, S.Pd. I	Kolaborator	24 Jam/Minggu

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁰ Bagian terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data, pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen yang akan menunjang

⁷⁰*Ibid.*, h.23.

dan mendukung penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu simpulan. Setiap jenis peneliti mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Hal ini disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Pada PTK, proses pengumpulan data dilakukan observasi, tes, atau wawancara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi. Teknik observasi adalah upaya merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas anak dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan.
- b. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil dokumentasinya dalam bentuk photo untuk menunjukkan bukti autentik.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi. Instrumen observasi yang digunakan pada PTK ini ialah *check list* atau daftar cek. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah:

Tabel 04
Observasi Kemampuan Berbicara

N O	Nama Anak	Instrumen Penelitian											
		Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu				Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain				Anak dapat berbicara lancar			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Annisa Putri Effendi												
2	Bima Pratama												
3	Faqih Amalul Arif												
4	Faris Fadli												
5	Khaira Ailani												
6	M. Abidzar												
7	M. Fathan												
8	Mahira Aulia Azmi												
9	Nayra Meyrizka												
10	Nursyafiza												
11	Purry Az-Zahra												
12	Rafi Pradista												
13	Shofie Salsabila												
14	Wisya Ramadayani												
15	Zaskia Adinda												

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik.

F. Indikator Kinerja

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara melalui permainan syair lagu. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila.

Tabel 05
Indikator Kinerja

Anak	Guru
Penugasan diberikan kepada anak untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui permainan syair lagu	Terdapat dokumentasi yang berisikan foto kegiatan anak
Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan anak yang meliputi situasi anak dan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui permainan syair lagu dengan pencapaian keberhasilan minimal 80% dari jumlah anak dengan standart keberhasilan minimal BSH.	Daftar hadir anak selama kegiatan penelitian
Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat anak tentang kegiatan yang dilakukan	Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator, untuk refleksi hasil siklus PTK.

G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Data Kuantitatif

Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.⁷¹

2. Data Kualitatif

Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Selanjutnya mencari persentase peningkatan peningkatan anak dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase keberhasilan

f= Jumlah anak yang mendapat nilai

n= Jumlah anak.⁷²

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Tahapan pada PTK yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).⁷³

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci dari RPPH dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan media untuk pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

⁷¹ Zainal Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 45

⁷² *Ibid.*

⁷³ Rahmi Daryanto, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2011) h 31.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat pada tahap *planning*, yang meliputi langkah pendahuluan, inti, istirahat, dan penutup.

c. Observasi (*Observating*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan pengambilan data tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan persentase. Dalam pelaksanaan observasi guru dibantu oleh pengamat (teman sejawat).

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dari data yang didapat kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran penting dalam menentukan suatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Apabila hasil yang dicapai belum mencapai keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran dalam tahap berikutnya. Secara rinci penelitian ini disusun dengan langkah-langkah:

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala, bahwa kemampuan berbicara anak masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menjawab pertanyaan dan berkomunikasi dengan temannya, anak belum mampu menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih sangat rendah.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan untuk satu siklus di siklus 1
- 2) Membuat rencana kegiatan siklus 1
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan tema tentang pembelajaran yang dibutuhkan sebagai media belajar.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menerapkan pembelajaran melalui permainan syair lagu.
- 2) Guru menjelaskan cara permainan syair lagu.
- 3) Anak melakukan pembelajaran melalui permainan syair lagu sesuai tema.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran berbicara melalui permainan syair lagu.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan tanda *ceklist* terhadap proses kegiatan anak.
- 4) Menganalisa kegiatan pembelajaran anak

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru menganalisa kegiatan anak dalam belajar.

e. Tahap Refleksi

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- 2) sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan syair lagu, maka perlu dilanjutkan dengan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan untuk satu siklus di siklus 2
- 2) Membuat rencana kegiatan siklus 2
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan tema tentang pembelajaran yang dibutuhkan sebagai media belajar.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menerapkan pembelajaran melalui permainan syair lagu.
- 2) Guru menjelaskan cara permainan syair lagu.
- 3) Anak melakukan pembelajaran melalui permainan syair lagu sesuai tema.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran berbicara melalui permainan syair lagu.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan tanda *ceklist* terhadap proses kegiatan anak.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru menganalisa kegiatan anak dalam belajar.

e. Tahap Refleksi

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- 2) sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus ketiga. Apabila pada siklus II belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan syair lagu, maka perlu dilanjutkan dengan siklus III.

4. Deskripsi Siklus III

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan untuk satu siklus di siklus 3
- 2) Membuat rencana kegiatan siklus 3
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan tema tentang pembelajaran yang dibutuhkan sebagai media belajar.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menerapkan pembelajaran melalui permainan syair lagu.
- 2) Anak melakukan pembelajaran melalui permainan syair lagu.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran berbicara melalui permainan syair lagu.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan
- 3) Memberikan tanda *ceklist* terhadap proses kegiatan anak.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru menganalisa kegiatan anak dalam belajar berbicara menggunakan permainan syair lagu.

e. Tahap Refleksi

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- 2) Apabila pada siklus III belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan syair lagu, maka perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawat, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 06
Tim Peneliti

Nama	Penelitian	Tugas	Waktu
Maimunah	Peneliti	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengumpulkan Data➤ Menganalisis Data➤ Pengambilan Keputusan	24 Jam/Minggu
Munjiatun, S.Pd.I.	Teman Sejawat	Penilai I	24 Jam/Minggu
Nurhayati, S.Pd. I	Kolaborator	Penilai II	24 Jam/Minggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Pra Siklus

Berbicara adalah suatu strategi pembelajaran pada anak usia dini untuk mengembangkan komunikasi anak dengan teman dan guru di dalam maupun di luar kelas. Melalui berbicara, anak dapat menceritakan kembali isi cerita walaupun dengan kalimat yang sangat sederhana. Berbicara adalah salah satu media untuk meningkatkan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik psikis, dan kognitif anak sesuai dengan tahap perkembangan dan usia pertumbuhan anak itu sendiri. Anak usia 0-6 tahun dikenal sebagai usia keemasan atau *golden age* atau usia dimana anak sangat peka terhadap lingkungannya, sehingga diperlukan perlakuan khusus dan intensif serta stimulasi yang benar. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang tepat. Bermain merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada anak usia dini dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru di RA Al-Ikhlas Dolok Sagala, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam proses belajar masih cukup rendah. Anak enggan bertanya dan mengutarakan kata-kata pada saat dilakukan interaksi antara guru dan anak. Selain itu, kondisi anak yang lambat berbicara ada yang masih celat, kalimat anak yang sulit dipahami, dan kata-kata anak yang tidak jelas diutarakan. Selanjutnya media dan metode yang digunakan guru tidak pernah berubah masih menggunakan metode ceramah. Hal Ini mengakibatkan kurangnya interaksi anak terhadap guru dalam kegiatan berbicara, dan berdampak pada perkembangan bahasa pada anak menjadi tidak optimal.

Tabel 07
Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus

N O	Nama Anak	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu				Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain				Anak dapat berbicara lancar			
		B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	BS H	B S B
1	Annisa Putri Effendi	√				√				√			
2	Bima Pratama			√			√				√		
3	Faqih Amalul Arif				√				√			√	
4	Faris Fadli		√			√				√			
5	Khaira Ailani	√				√				√			
6	M. Abidzar	√				√				√			
7	M. Fathan				√				√			√	
8	Mahira Aulia Azmi		√				√			√			
9	Nayra Meyrizka		√			√				√			
10	Nursyafiza		√				√			√			
11	Purry Az-Zahra		√			√				√			
12	Rafi Pradista				√				√			√	
13	Shofie Salsabila	√				√				√			
14	Wisya Ramadayani	√				√				√			
15	Zaskia Adinda			√			√				√		
Jumlah		5	5	2	3	8	4	0	3	10	2	3	0

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 08**Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	5	5	2	3	15
		33,3 %	33,3 %	13,4%	20%	100%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	8	4	0	3	15
		53, 3%	26,7%	0%	20%	100%
3	Anak dapat berbicara lancar	10	2	3	0	15
		66,7%	13,3%	20%	0%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

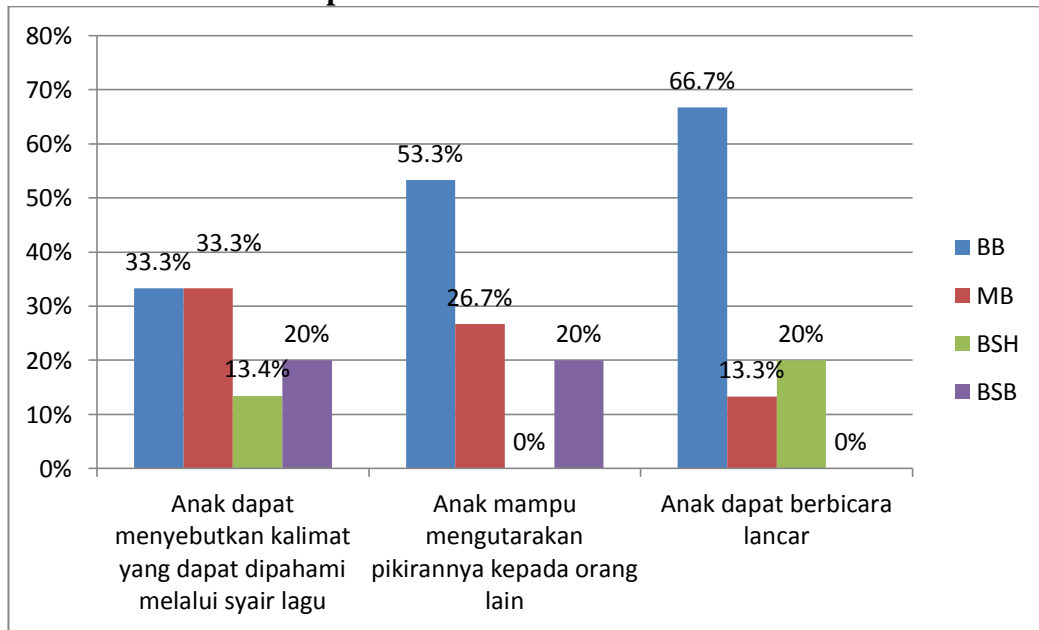
P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

Berdasarkan uraian data di atas, maka hasil observasi pada pra siklus untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dapat di bentuk dengan grafik berikut ini.

Grafik 01
Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus



Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan berbicara anak di RA Al-Ikhlas Dolok Sagala bahwa.

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, ada 5 anak belum berkembang atau 33.3%, 5 anak mulai berkembang atau 33.3%, hanya 2 anak yang berkembang sesuai harapan atau 13.4%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 20%,.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, yang belum berkembang ada 8 anak atau 53,3%, mulai berkembang ada 4 anak atau 26,7%, berkembang sesuai harapan tidak ada, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.
3. Anak dapat berbicara lancar, yang belum berkembang sebanyak 10 anak atau 66,7%, mulai berkembang 2 anak atau 13,3%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan kemampuan berbicara anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat

predikat BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yaitu:

Tabel 09

Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	2	3	5
		13,4%	20%	33,4%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	0	3	3
		0%	20%	20%
3	Anak dapat berbicara lancar	3	0	3
		20%	0%	20%
Rata-Rata 24,5%				

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, maka dapat dihitung tingkat kemampuan berbicara anak pada pra siklus. Sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan minimal berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pada pra siklus adalah:

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, hanya 2 anak yang berkembang sesuai harapan atau 13.4%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 20%,.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, yang berkembang sesuai harapan tidak ada, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.
3. Anak dapat berbicara lancar, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan berbicara pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 24,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan berbicara anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Terkait dengan uraian di atas, peneliti memilih solusi melalui permainan syair lagu.. Hal inilah yang menggugah peneliti memilih menggunakan permainan ini.

B. Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPPH dengan tema kendaraan dan sub tema kendaraan di darat, dan tema spesifiknya jenis kendaraan di darat.
- b. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang tertera dalam RPPH.
- c. Menyiapkan kegiatan bermain syair dan lagu.
- d. Menyiapkan lembar observasi
- e. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Anak-anak berbaris, berdoa dan memberi salam
- b. Guru menjelaskan tentang tema yaitu kendaraan
- c. Guru menjelaskan tentang permainan syair dan lagu yang digunakan.
- d. Guru mendemonstrasikan cara melakukan permainan syair dan lagu.
- e. Anak dibentuk dalam 5 kelompok, dan masing-masing anak melakukan permainan syair dan lagu
- f. Guru mengamati dan memotivasi anak dalam melakukan pembelajaran

3. Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I, dan kolaborator melakukan observasi. Hasil observasi pada siklus I ini yaitu:

Tabel 10
Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

N O	Nama Anak	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu				Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain				Anak dapat berbicara lancar			
		B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	BS H	B S B
1	Annisa Putri Effendi			√				√				√	
2	Bima Pratama			√					√			√	
3	Faqih Amalul Arif				√				√				√
4	Faris Fadli		√				√			√			
5	Khaira Ailani		√				√			√			
6	M. Abidzar		√			√				√			
7	M. Fathan				√				√				√
8	Mahira Aulia Azmi		√						√		√		
9	Nayra Meyrizka		√					√			√		
10	Nursyafiza		√						√		√		
11	Purry Az-Zahra	√					√			√			
12	Rafi Pradista				√				√				√
13	Shofie Salsabila	√				√				√			
14	Wisya Ramadayani	√				√				√			
15	Zaskia Adinda			√				√				√	
Jumlah		3	6	3	3	3	3	3	6	6	3	3	3

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 11

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	3	6	3	3	15
		20 %	40 %	20%	20%	100%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	3	3	3	6	15
		20%	20%	20%	40%	100%
3	Anak dapat berbicara lancar	6	3	3	3	15
		40 %	20 %	20%	20%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

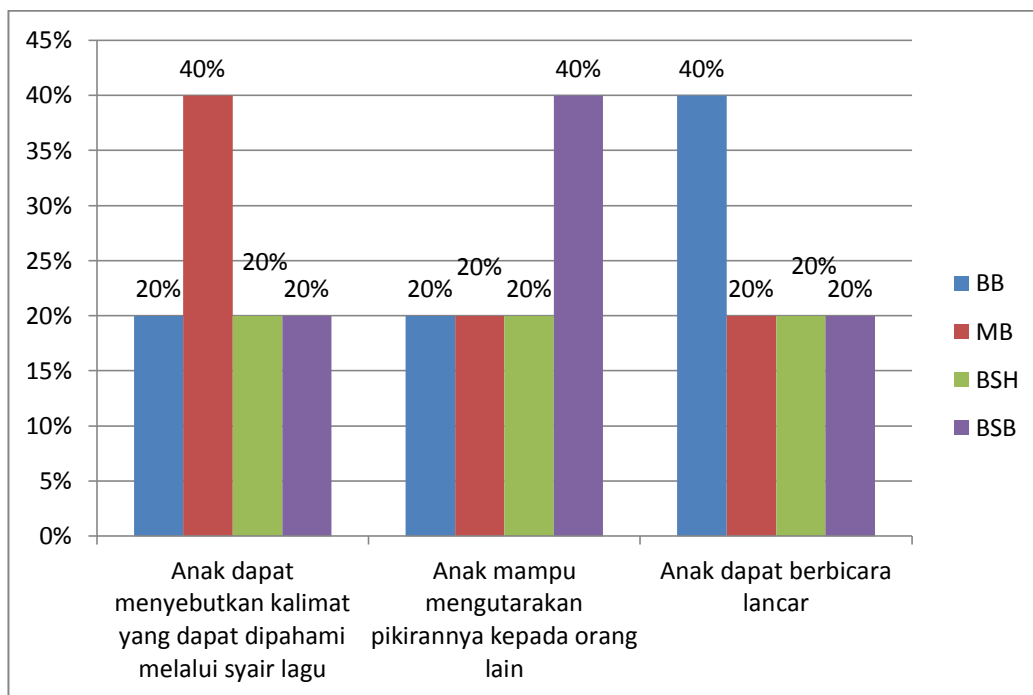
P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

Berdasarkan uraian data di atas, maka hasil observasi pada siklus I untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dapat di bentuk dengan grafik berikut ini.

Grafik 02
Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I



Berdasarkan deskripsi data pada siklus I tentang kemampuan berbicara anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala bahwa:

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, ada 3 anak belum berkembang atau 20%, 6 anak mulai berkembang atau 40%, hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 20%.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, yang belum berkembang ada 3 anak atau 20%, mulai berkembang ada 3 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.
3. Anak dapat berbicara lancar, yang belum berkembang sebanyak 6 anak atau 40%, mulai berkembang 3 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat ditentukan kemampuan berbicara anak sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 12
Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	3	3	6
		20%	20%	40%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	3	6	9
		20%	40%	60%
3	Anak dapat berbicara lancar	3	3	6
		20%	20%	40%
Rata-Rata 46,7%				

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat dihitung tingkat keberhasilan penelitian ini dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak RA Al-Ikhlâs Dolok Sagala. Sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus I adalah:

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 20%,.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.

3. Anak dapat berbicara lancar, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.

Berdasarkan observasi pada siklus I, kemampuan berbicara pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak setelah menggunakan permainan syair dan lagu masih rendah namun ada peningkatan dari pra siklus. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

4. Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan

- 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Media yang digunakan sesuai dengan usia pertumbuhan anak.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun pelaksanaannya secara individu.

- b. Kelemahan

- 1) Anak masih sulit melakukan permainan syair dan lagu, sehingga anak masih merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran
- 2) Kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran masih sebahagian.

- c. Tindakan perbaikan

- 1) Tindakan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan
- 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

C. Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPPH dengan tema kendaraan.
- b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran yaitu permainan syair dan lagu
- c. Menyiapkan anak untuk melakukan permainan syair dan lagu
- d. Menyiapkan lembar observasi.
- e. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Anak-anak berbaris, berdoa dan memberi salam.
- b. Guru menjelaskan tentang tema kegiatan yang akan dilakukan
- c. Guru mendemonstrasikan cara melakukan permainan syair lagu.
- d. Anak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang sesuai.
- e. Guru mengamati dan mengobservasi, serta memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran

3. Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru bersama kolaborator melakukan observasi. Hasil observasi pada siklus II ini yaitu:

Tabel 13
Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II

N O	Nama Anak	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu				Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain				Anak dapat berbicara lancar			
		B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	BS H	B S B
1	Annisa Putri Effendi				√				√				√
2	Bima Pratama				√				√				√
3	Faqih Amalul Arif				√				√				√
4	Faris Fadli		√					√		√			
5	Khaira Ailani		√					√		√			
6	M. Abidzar		√					√		√			
7	M. Fathan				√				√				√
8	Mahira Aulia Azmi			√					√			√	
9	Nayra Meyrizka			√					√			√	
10	Nursyafiza			√					√			√	
11	Purry Az-Zahra	√						√			√		
12	Rafi Pradista				√				√				√
13	Shofie Salsabila	√					√				√		
14	Wisya Ramadayani	√				√					√		
15	Zaskia Adinda				√				√				√
Jumlah		3	3	3	6	1	1	4	9	3	3	3	6

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 14

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	3	3	3	6	15
		20 %	20 %	20%	40%	100%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	1	1	4	9	15
		6,6%	6.7%	26,7%	60%	100%
3	Anak dapat berbicara lancar	3	3	3	6	15
		20 %	20 %	20%	40%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

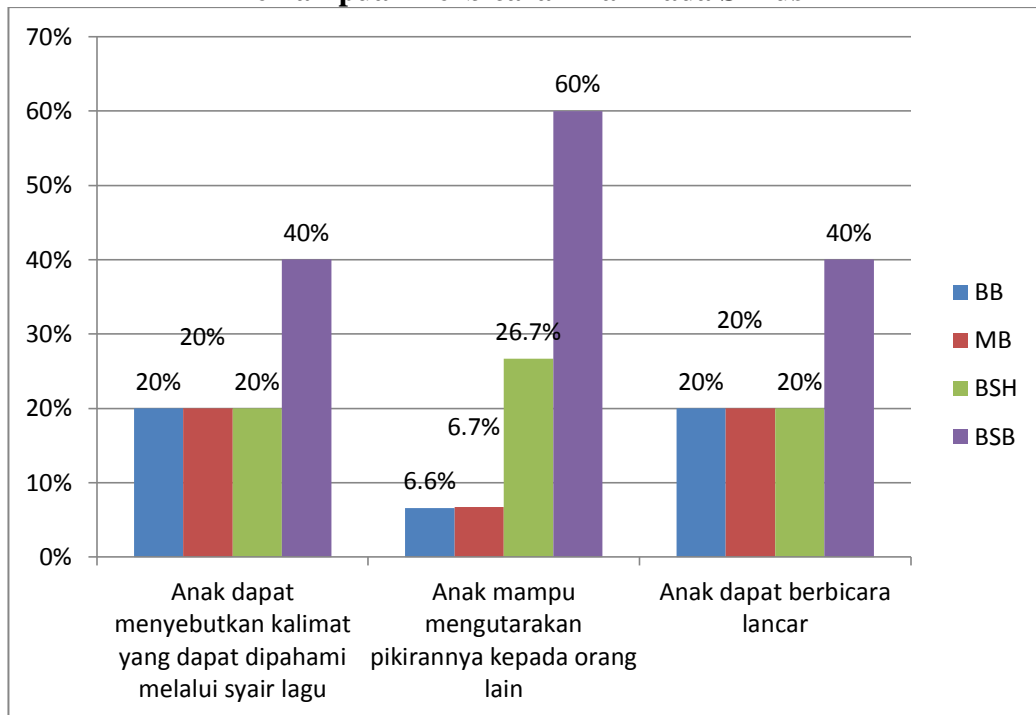
P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

Berdasarkan uraian data di atas, maka hasil observasi pada siklus II untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dapat di bentuk dengan grafik berikut ini.

Grafik 03
Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II



Berdasarkan deskripsi data pada siklus II tentang kemampuan berbicara anak RA Al-Ikhlash Dolok Sagala menggunakan permainan syair lagu bahwa.

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, ada 3 anak belum berkembang atau 20%, 3 anak mulai berkembang atau 20%, hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 6 anak berkembang sangat baik atau 40%,.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, yang belum berkembang ada 1 anak atau 6,6%, mulai berkembang ada 1 anak atau 6,7%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,7%, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 40%.
3. Anak dapat berbicara lancar, yang belum berkembang sebanyak 3 anak atau 20%, mulai berkembang 3 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat ditentukan tingkat kemampuan berbicara anak RA Al-Ikhlash Dolok Sagala sesuai ketentuan tingkat

keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 15
Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	3	6	9
		20%	40%	60%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	4	9	13
		26,7%	60%	86,7%
3	Anak dapat berbicara lancar	3	6	9
		20%	40%	60%
Rata-Rata 68,9%				

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka dapat dihitung tingkat keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan permainan syair lagu pada anak RA Al-Ikhlas. Sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini adalah:

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 6 anak berkembang sangat baik atau 40%,.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,7%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 60%.
3. Anak dapat berbicara lancar, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.

Berdasarkan observasi pada siklus II, kemampuan berbicara anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 68,9%. Hal ini menunjukkan kemampuan berbicara masih kurang berdasarkan standart minimal keberhasilan 80% secara keseluruhan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

4. Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

a. Kekuatan

- 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Pembelajaran telah menggunakan media yang disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan awalnya secara berkelompok, kemudian secara individu, sehingga anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Kelemahan

- 1) Sebahagian Anak masih sulit melakukan kegiatan bermain syair lagu
- 2) Motivasi sebahagian anak dalam pembelajaran belum tumbuh.

c. Tindakan perbaikan

- 1) Tindakan dilakukan pada siklus III untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan
- 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

D. Penelitian Siklus III

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPPH dengan tema kendaraan dan sub tema kendaraan di air.
- b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran permainan syair lagu
- c. Menyiapkan kegiatan yaitu bermain syair lagu.
- d. Menyiapkan lembar observasi.
- e. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

2. Kegiatan

- a. Anak-anak berbaris, berdoa dan memberi salam.
- b. Guru menjelaskan tentang tema pembelajaran
- c. Guru mendemonstrasikan cara melakukan permainan syair lagu
- d. Anak di kelompokkan terlebih dahulu dalam 5 kelompok, kemudian anak melakukan pembelajaran bermain syair lagu
- e. Guru mengamati dan memotivasi anak dalam melakukan pembelajaran

3. Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi dengan hasil observasi pada siklus III ini yaitu:

Tabel 16
Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III

N O	Nama Anak	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu				Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain				Anak dapat berbicara lancar			
		B	M	BS	B	B	M	BS	B	B	M	BS	BS
		B	B	H	S B	B	B	H	S B	B	B	H	B
1	Annisa Putri Effendi				√				√				√
2	Bima Pratama				√				√				√
3	Faqih Amalul Arif				√				√				√
4	Faris Fadli				√				√				√
5	Khaira Ailani				√				√				√
6	M. Abidzar				√				√				√
7	M. Fathan				√				√				√
8	Mahira Aulia Azmi				√				√				√
9	Nayra Meyrizka				√				√				√
10	Nursyafiza				√				√				√
11	Purry Az-Zahra			√				√			√		
12	Rafi Pradista				√				√				√
13	Shofie Salsabila	√				√				√			
14	Wisya Ramadayani		√				√				√		
15	Zaskia Adinda				√				√				√
Jumlah		1	1	1	12	1	1	1	12	1	1	1	12

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik

Tabel 17

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	1	1	1	12	15
		6,6 %	6,7 %	6,7 %	80%	100%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	1	1	1	12	15
		6,6 %	6,7 %	6,7 %	80%	100%
3	Anak dapat berbicara lancar	1	1	1	12	15
		6,6 %	6,7 %	6,7 %	80%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

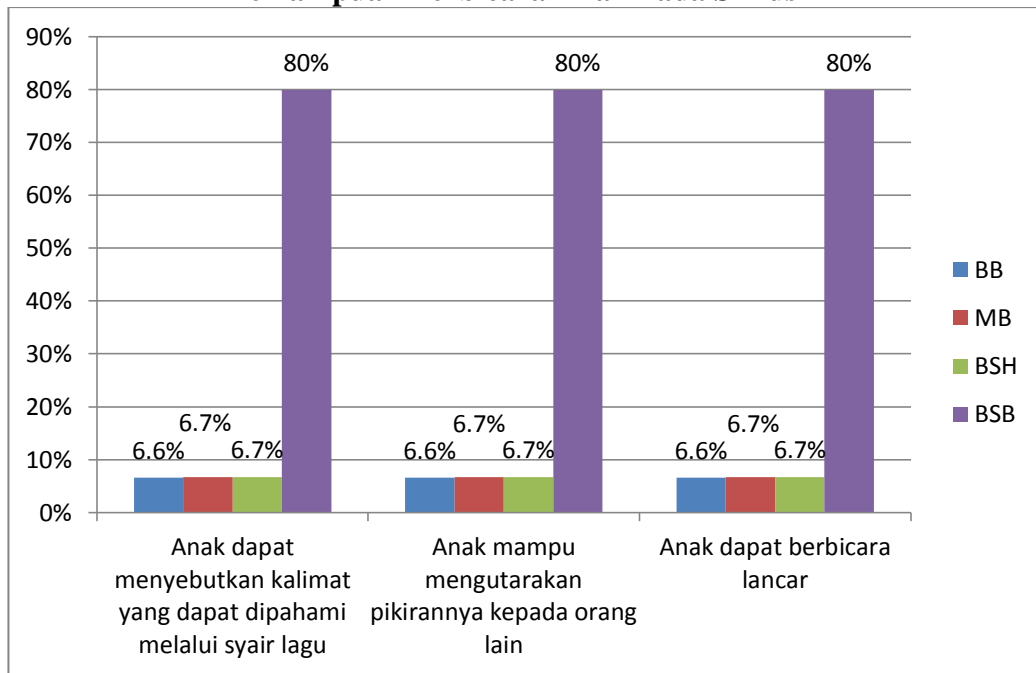
P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

Berdasarkan uraian data di atas, maka hasil observasi pada siklus III untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dapat di bentuk dengan grafik berikut ini.

Grafik 04
Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III



Berdasarkan deskripsi data pada siklus III tentang kemampuan berbicara anak melalui permainan syair lagu bahwa.

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, ada 1 anak yang belum berkembang atau 6.6%, 1 anak mulai berkembang atau 6,7%, 1 anak yang berkembang sesuai harapan atau 6,7%, dan 12 anak berkembang sangat baik atau 80%.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, ada 1 anak yang belum berkembang atau 6.6%, 1 anak mulai berkembang atau 6,7%, 1 anak yang berkembang sesuai harapan atau 6,7%, dan 12 anak berkembang sangat baik atau 80%.
3. Anak dapat berbicara lancar, ada 1 anak yang belum berkembang atau 6.6%, 1 anak mulai berkembang atau 6,7%, 1 anak yang berkembang sesuai harapan atau 6,7%, dan 12 anak berkembang sangat baik atau 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III, maka dapat ditentukan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan permainan syair lagu pada anak RA Al-Ikhlash Dolok Sagala sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu:

Tabel 18
Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus III

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+ f4 (%)
1	Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu	1	12	13
		6,7%	80%	86,7%
2	Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain	1	12	13
		6,7%	80%	86,7%
3	Anak dapat berbicara lancar	1	12	13
		6,7%	80%	86,7%
Rata-Rata 86,7%				

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, maka dapat dihitung tingkat keberhasilan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan permainan syair lagu pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus III ini adalah:

1. Anak dapat menyebutkan kalimat yang dapat dipahami melalui syair lagu, ada 1 anak yang berkembang sesuai harapan atau 6,7%, dan 12 anak berkembang sangat baik atau 80%.
2. Anak mampu mengutarakan pikirannya kepada orang lain, ada 1 anak yang berkembang sesuai harapan atau 6,7%, dan 12 anak berkembang sangat baik atau 80%.
3. Anak dapat berbicara lancar, ada 1 anak yang berkembang sesuai harapan atau 6,7%, dan 12 anak berkembang sangat baik atau 80%.

Berdasarkan observasi pada siklus II, bahwa kemampuan berbicara pada anak RA Al-Ikhlas berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 86,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan berbicara anak dalam kategori sangat baik berdasarkan standar minimal keberhasilan 80% secara keseluruhan. Oleh sebab itu, peneliti dan guru sepakat penelitian ini telah berhasil dilakukan.

4. Refleksi

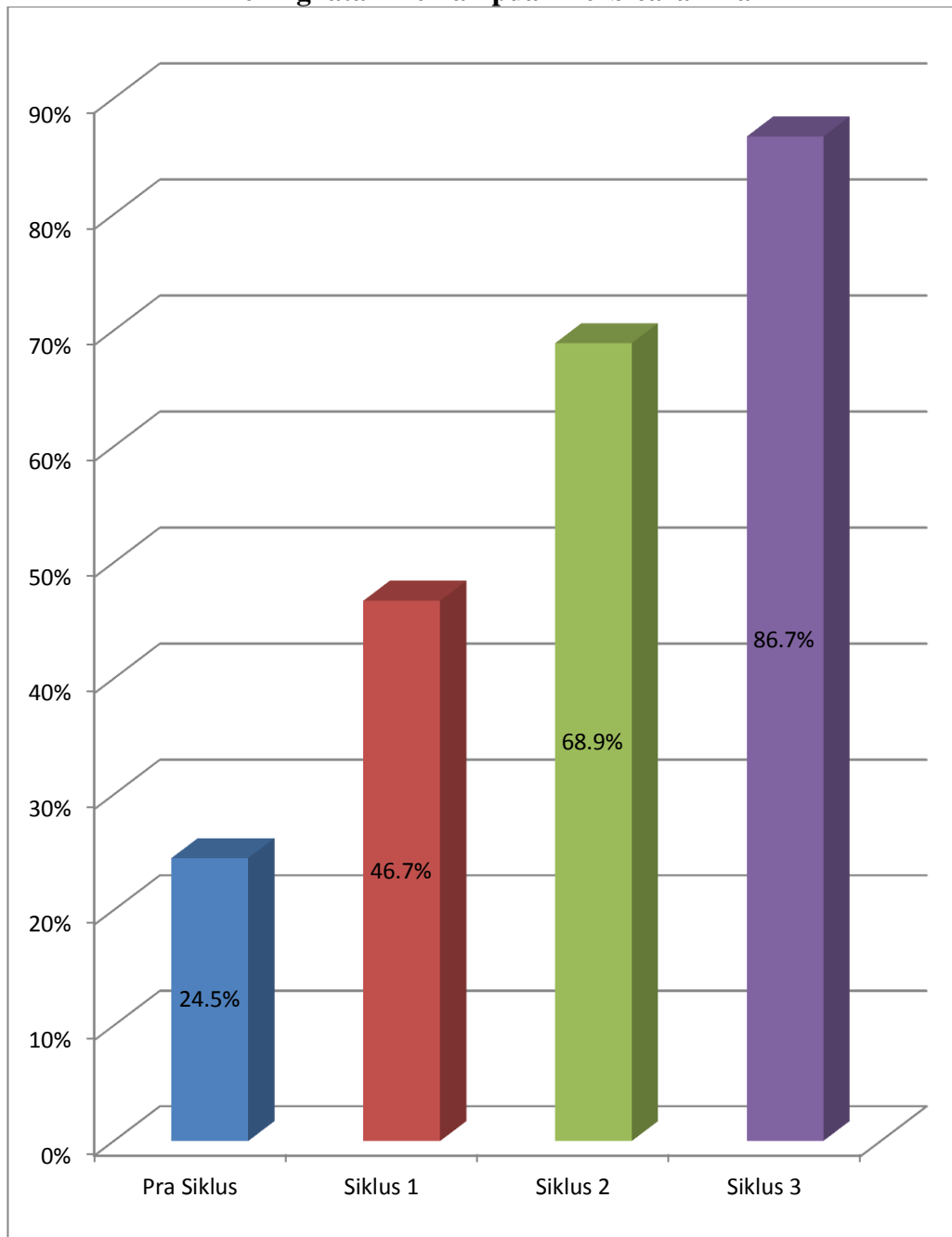
Keberhasilan yang terjadi pada siklus III dari penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Kegiatan menggunakan media yang disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan awalnya secara berkelompok, kemudian secara individu, sehingga anak dapat menyaksikan, dan melakukan pembelajaran.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak melalui permainan syair lagu pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase secara keseluruhan dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan anak adalah BSH dan BSB dengan keberhasilan minimal 80% maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 24,5%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 46,7%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 68,9%, selanjutnya pada siklus tiga rata-rata yang diperoleh anak adalah 86,7% Hasil penelitian ini apabila diinterpretasikan dalam bentuk grafik adalah:

Grafik 05
Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui permainan syair lagu pada anak RA Al-Ikhlas Dolok Sagala dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata secara keseluruhan dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan anak adalah BSH dan BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 24,5%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 46,7%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 68,9%, selanjutnya pada siklus III rata-rata yang diperoleh anak adalah 86,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui permainan syair lagu dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Perlu ada startegi belajar lainnya yang dapat dilakukan bervariasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pada aspek yang berbeda.
- b. Perlu dipahami bahwa pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini lebih tepat menggunakan metode atau media yang dapat dilakukan dan dirasakan langsung oleh anak.
- c. Perlu ada pengembangan pembelajaran lainnya bagi anak.

2. Bagi Lembaga

- a. Perlunya lembaga menyiapkan sarana pembelajaran yang menarik bagi anak.

- b. Peningkatan kualitas pembelajaran lebih utama dari pada pembangunan fisik atau gedung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Kegiatan bermain dalam pembelajaran melalui permainan syair lagu tidak hanya mengembangkan kreativitas anak saja, akan tetapi dapat juga mengembangkan aspek perkembangan kecerdasan musikal anak, serta anak dapat mengembangkan kemampuan lainnya, serta melatih daya ingat anak, oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat melakukannya.
- b. Perlu adanya penelitian lain oleh peneliti selanjutnya secara terencana untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Peneliti lainnya perlu membuat sebuah pembaharuan yang dapat menggali potensi dan bakat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyanto. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azies dan A. Qadir, Alwasilah. 2009. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Daryanto, Rahmi. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbian, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, dan Zamzami. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2008. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock. 2008. *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrassa. Jakarta: Erlangga.
- Januardi. 2009. *Mengenang Permainan Rakyat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamtini & Tanjung, Husni Wardi. 2008. *Bermain Melalui Gerak dan Lagi di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

- Lee, Rosegrant. 2010. *Reaching Potential: Appropriate Curriculum and Assesment for Young Children*. Whasington D.C: NAEYC.
- Markam, Muhammad. 2009. *Alat Permainan & Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mustakim, Nur. 2008. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nurmahani, Indah *Syair Lagu Permainan Anak Tradisional Sebagai Landasan Kemampuan Terapi Berbahasa di PAUD*, Jurnal diakses pada <https://media.nelita.com>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2018
- Novia, Tantri. 2009. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuh, Mohammad. 2015. *Undang-Undang No. 146*. Jakarta: Kemendikbud
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktarina. 2009. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Radjawali Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Berbicara dan Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satya. Wira Indra. 2008. *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain Olahraga*. Jakarta: Millenia.
- Suhartono. 2008. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Sujiono. Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

- Sumantri. 2008. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supartini. 2010. *Peningkatan Kompetensi Bilangan Anak TK Melalui Permainan Matematika*. Jakarta: PT. Remaja Rodaskarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pergantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, dkk. 2009. *Pengembangan Keterampilan Bebricara*. Jakarta: PTK.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2010. *Mainan dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Tiel, Julia Maria Van. 2008. *Anakku Terlambat Berbicara*. Jakarta: Prenada.
- Tim. 2008. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Yus, Anita. 2010. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

